


## Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK S YPL Lirik

Monifa Putri<sup>1\*</sup>, Fitriyani Bahriyah<sup>2</sup>, Restianingsih Putri Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi DIII Kebidanan, Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri, Jl. H Syarif Desa Rantau Mapesai, 29319, Indonesia

E-mail: [monifa2025@itbind.ac.id](mailto:monifa2025@itbind.ac.id)

\*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2340>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 29 June 2025

Revised: 29 July 2025

Accepted: 21 August 2025

#### Kata Kunci

Teman sebaya, perilaku seksual, remaja

#### Keywords

Peers, sexual behavior, adolescents



### ABSTRACT

Masa remaja merupakan masa penuh gejolak dalam mencari identitas diri dan perkembangan seksual mereka. Pada masa ini remaja mengalami berbagai macam perubahan fisik. Perubahan fisik berhubungan dengan pertumbuhannya dan kematangan seksual. Dalam interaksi sosial remaja dengan teman sebaya, keputusan yang menentukan sering merupakan hasil perbincangan antar mereka. Teman dan unsur-unsur sosial akan memuji beberapa bentuk perilaku tertentu dan membatasi maupun menghukum perilaku lainnya. Perilaku ini bisa berupa tindakan seseorang terhadap orang lain atau dirinya sendiri, mengungkapkan diri secara seksual, cara berbicara dan cara bertindak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMK S YPL Lirik. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional Study* dengan menyebarkan kuesioner pada sampel, sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswa SMK S YPL Lirik, dengan jumlah sampel 67 responden kemudian dianalisis secara elektronik dengan menggunakan fasilitas komputer Program SPSS for Windows dan dianalisis secara uji *chi square* untuk mencari adakah peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMK S YPL Lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMK S YPL Lirik. Namun demikian, diharapkan agar remaja akan lebih berhati-hati dalam bergul dan diharapkan juga remaja dapat lebih bijak dalam membuat keputusan dalam hal-hal yang melibatkan perilakunya.

*Adolescence is a turbulent period in finding their identity and sexual development. During this period, adolescents experience various physical changes. Physical changes are related to their growth and sexual maturity. In social interactions between adolescents and peers, decisions that determine them are often the result of discussions between them. Friends and social elements will praise certain forms of behavior and limit or punish other behaviors. This behavior can be a person's actions towards others or themselves, expressing themselves sexually, how to speak and how to act. The purpose of this study was to determine the role of peers in adolescent sexual behavior at SMK S YPL Lirik. The type of research used is a quantitative research type using the Cross Sectional Study approach by distributing questionnaires to the sample, the sample in this study were students of SMK S YPL Lirik, with a sample size of 67 respondents then analyzed electronically using the SPSS for Windows computer facility and analyzed using the chi square test to find out whether there is a role of peers in adolescent sexual behavior at SMK S YPL Lirik. The results showed that there was no role of peers in adolescent sexual behavior at SMK S YPL Lirik. However, it is hoped that teenagers will be more careful in their behavior and it is also hoped that teenagers can be wiser in making decisions in matters involving their behavior.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**How to Cite** Monifa Putri et al (2025) Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK S YPL Lirik 4(1), 4571-4576 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2340>

## PENDAHULUAN

Menurut Kusmiran *cit* Sebayang (2018) seks berarti jenis kelamin. Segala sesuatu yang berhubungan dengan jenis kelamin disebut dengan seksualitas. Seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas, diantaranya adalah dimensi biologis, psikologis sosial dan kultural. Berdasarkan dimensi biologis (fisik) seksualitas berkaitan dengan anatomi dan fungsional alat reproduksi serta dampaknya bagi kehidupan fisik termasuk dinamika munculnya dorongan seksual secara biologis.

Berdasarkan dimensi psikologis seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual dengan identitas jenis kelaminnya dan bagaimana aspek psikologis (kognisi, emosi, motivasi, perilaku) terhadap seksualitas itu sendiri dan dampaknya dalam kehidupan manusia. Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Dimensi kultural dan moral menunjukkan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral mempunyai penilaian terhadap seksualitas yang berbeda (Sebayang et al., 2018).

Perubahan perilaku seksualitas remaja yang sangat bebas saat ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengawasan dan perhatian orangtua dan keluarga yang kurang, pola pergaulan yang semakin bebas, sementara orangtua mengizinkan, lingkungan yang permisif, semakin banyak hal yang memberikan rangsangan seksual dan sangat mudah mendapatkannya (Windiarti, 2024).

Menurut Santrock *cit* Uberty, teman sebaya merupakan interaksi pada anak-anak dengan tingkat usia yang sama serta mempunyai tingkat keakraban yang relatif tinggi diantara kelompoknya. Pada teman sebaya biasanya individu mendapat dukungan sosial. Dukungan tersebut dapat mengacu pada kesenangan. Peranan teman sebaya dalam proses perkembangan sosial anak antara lain sebagai sahabat, stimulasi, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi perbandingan sosial dan fungsi kasih sayang (Uberty, 2022).

Remaja yang telah pubertas sudah memulia fungsi reproduksi namun organ reproduksi belum mengalami maturitas (kematangan) sepenuhnya. Remaja perempuan harus menyadari bahwa umur yang masih belia menandakan organ reproduksi masih belum optimal untuk menerima kehamilan. Apabila remaja perempuan mengalami kehamilan, berbagai masalah kesehatan dapat bermunculan, seperti perdarahan, preklampsia, berat bayi lahir rendah (BBLR), infeksi, bahkan dapat menyebabkan kematian ibu dan bayi karena komplikasi yang terjadi akibat usia ibu yang terlalu muda dan ketidaksiapan secara psikososial (Wirenviona and Riris, 2020).

Menurut penelitian Sekolah Kesehatan Masyarakat John Hopkins, Bloomberg, hampir setengah dari semua wanita yang pernah mengalami tindakan kekerasan seksual di AS setiap tahunnya tidak mendapat pengobatan kesehatan yang memadai untuk mencegah terjadinya kehamilan atau penularan penyakit menular seksual. Para korban serangan seksual yang usianya di atas 18 tahun, hanya 49% yang mendapat tes penyakit menular seksual. Sedangkan korban di bawah 18 tahun, hanya 23%. Risiko terkena HIV/AIDS juga tidak kalah besarnya, sebab penularannya bisa melalui hubungan seksual, termasuk sodomi (Magdalena, 2010).

Berdasarkan hasil *Indonesian Health Demographic Survey* (IHDS) tahun 2012, 45% perempuan menikah di bawah umur 20 tahun, 4,2% menikah pada rentangan umur 10-14 tahun, dan 41,8% menikah pada rentangan umur 15-19 tahun. Praktik pernikahan usia dini sangat berisiko buruk bagi kesehatan reproduksi remaja yang akan dirasakannya di fase kehidupannya yang akan datang. Banyak kasus kematian ibu melahirkan akibat tubuhnya belum siap untuk melangsungkan proses persalinan (Wirenviona and Riris, 2020).

Proporsi perempuan umur 20-24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun di provinsi Riau sebanyak 4,13% (BPS, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa remaja berisiko terhadap perilaku seksual bebas.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif, dengan desain

penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMK S YPL Lirik yang berjumlah 120 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *accidental sampling* sehingga jumlah sampel yaitu 67 orang. Metode pengumpulan data melalui data primer dengan menggunakan kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari instansi yang terkait pada penelitian ini. Analisis data secara univariat dan bivariat.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data Umum

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMK S YPL Lirik

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Kelas		
	X	15	22,4
	XI	13	19,4
	XII	39	58,2
	Total	67	100%
	Jenis kelamin		
	Laki-laki	43	64,18
	Perempuan	24	35,82
	Total	67	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa mayoritas responden kelas XII sebesar 58,2%. Jenis kelamin responden mayoritas laki-laki sebanyak 64,18%.

#### Analisis Univariat

##### Peran Teman Sebaya

Tabel 2. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMK S YPL Lirik

No	Peran Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
	Positif	37	55,23
	Negatif	30	44,77
	Total	67	100

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui mayoritas peran teman sebaya positif sebanyak 37 orang (55,23%).

##### Perilaku Seksual Remaja

Tabel 3. Perilaku Seksual Remaja di SMK S YPL Lirik

No	Perilaku Seksual Remaja	Frekuensi	Persentase (%)
	Tidak Berisiko	66	98,5
	Berisiko	1	1,5
	Total	67	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja mayoritas tidak berisiko yaitu 66 orang (98,5%).

#### Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku seksual Remaja di SMK S YPL Lirik

Peran Teman Sebaya	Perilaku Seksual Remaja		Total	P Value
	Tidak Berisiko	Berisiko		
Positif	36 (53,73%)	1 (1,5%)	37 (55,23%)	1,000
Negatif	30 (44,77%)	0	30 (44,77%)	
Total	66 (98,5%)	1 (1,5%)	67 (100%)	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 1,000 artinya tidak ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

#### Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja mayoritas positif sebanyak 37 orang (55,23%). Peran remaja dalam hal ini yaitu remaja saling terbuka dan berdiskusi tentang beberapa topik yaitu pacaran dan berpacaran, menstruasi, perkembangan seks

(pubertas), berhubungan seks, hamil/kehamilan, alat kontrasepsi, infeksi menular seksual, dan HIV/AIDS. Dengan demikian peranan remaja sangat besar mempengaruhi informasi mengenai segala problematika seksual di kalangan remaja.

Hal di atas sejalan dengan hasil penelitian Mesra (2016) menyatakan bahwa remaja sangat terbuka terhadap kelompok teman sebaya. Mereka melakukan diskusi tentang roman, falsafah hidup, rekreasi, perhiasan, pakaian, sampai berjam-jam. Pengaruh teman sebaya menjadi suatu jalinan ikatan yang sangat kuat. Teman/sahabat sebaya adalah teman yang berada pada usia yang sama dan diantara mereka biasanya terjalin keakraban. Peranan teman/sahabat sebaya pada remaja sangat besar dalam kehidupan remaja sehari-hari. Remaja lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minta, dan perilaku lebih besar dari pengaruh keluarga (Mesra and Fauziah, 2016).

Menurut Zimmer-Gembeck dan Hutahaean, teman sebaya amat besar pengaruhnya bagi kehidupan sosial dan perkembangan diri remaja. Pendapat dan pandangan teman biasanya lebih diterima daripada pendapat orang tua. Sehingga dengan hal tersebut menjadikan remaja dan teman sebayanya sangat menghargai pertemanan, jalinan komunikasi dengan teman sebaya justru lebih baik jika dibanding dengan orang tua. Hal ini karena remaja menganggap teman cenderung dapat menyimpan rahasia, lebih terbuka membicarakan teman lawan jenis serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dengan orang tua/keluarga (Hutahaean et al., 2023).

Perilaku seksual remaja dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tidak berisiko sebanyak 66 orang (98,5%). Perilaku seksual tersebut seperti perpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis, berpelukan, cium pipi, cium bibir, dan meraba/diraba bagian tubuh sensitif. Namun, ada 1 orang (1,5%) yang berperilaku seksual berisiko yaitu saling bersentuhan kelamin baik menggunakan pakaian ataupun tanpa menggunakan pakaian, oral seksual, dan hubungan seks (memasukkan alat kelamin).

Sesuai dengan hasil penelitian oleh Pratiwi, dkk (2018) menyatakan bahwa perilaku seksual pranikah yang berisiko sebesar 62,60%. Sebagian besar (62,60%) teman sebaya mendukung untuk melakukan seksual pranikah dan sebagian besar (54,33%) remaja banyak yang mengakses media pornografi. Semakin besar dukungan dari teman sebaya maka semakin memiliki kecenderungan untuk berperilaku seksual pranikah berisiko pada remaja, karena teman sebaya juga merupakan salah satu sumber informasi tentang seks yang cukup signifikan dalam membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja (Pratiwi et al., 2018).

Begitu juga dengan hasil penelitian Sari dan Isdharmawan (2019) bahwa pada variabel perilaku seksual menunjukkan sebagian besar dari kategori tidak aman berjumlah 125 responden (57,1%) dan kategori aman berjumlah 94 responden (42,9%). Pada kuisioner dijelaskan beberapa perilaku seksual pada remaja yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini dihasilkn terbanyak ada pernah melakukan berpegangan tangan sebanyak 216 responden (98,6%), bergandengan lengan 215 responden (98,2%), merangkul pasangan sebanyak 210 responden (95,9%), berpelukan sebanyak 207 responden (94,5%), mengecup pipi sebanyak 185 responden (84,5%), dan mencup wajah sebanyak 179 responden (81,7%) (Sari and Isdharmawan, 2019).

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Bentuk tingkah laku seks bermacam-macam mulai dari perasaan tertarik, pacaran, *kissing*, kemudian sampai *intercourse* (Abrori and Qurbaniah, 2017).

Dalam penelitian ini hasil uji *chi square* didapatkan *p value* = 1,000 artinya tidak ada hubungan peran teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja di SMK S YPL Lirik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Isdharmawan (2019) yang menunjukkan bahwa hasil uji statistik korelasi *Kendalls – Tau* tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan nilai *sig (2 – tailed)* sebesar 0,521 (Sari and Isdharmawan, 2019).

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Aulia, dkk (2020) menyatakan bahwa pada uji *chi square* diperoleh hasil *p value* (0,000) < 0,05 artinya ada pengaruh antara teman sebaya terhadap perilaku remaja seksual di SMA Negeri 1 Parepare. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering remaja berinteraksi dengan teman sebaya maka semakin tinggi tingkat perilaku seksual (Aulia et al., 2020). Begitu juga

dengan hasil penelitian Puspita, dkk (2023) bahwa uji *chi square* menunjukkan p value sebesar  $0,001 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang bermakna antara peran teman sebaya dengan perilaku seks bebas pada remaja (Puspita et al., 2023).

Purnama *et al*, 2020 *cit* Haryani mengatakan bahwa remaja cenderung ingin berpetualang menjelajah segala sesuatu dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Serta didorong juga oleh keinginan menjadi seperti orang dewasa yang menyebabkan remaja ingin mencoba melakukan apa yang sering dilakukan orang dewasa termasuk yang berkaitan dengan masalah seksualitas. Kemudian, terdapat pula faktor lainnya yang memengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja yaitu hubungan antara orang tua, peran teman sebaya, spiritualitas, serta eksposur media pornografi (Haryani, 2023).

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menggambarkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran teman teman sebaya dengan perilaku seksual pada remaja di SMK S YPL Lirik dikarenakan remaja di SMK S YPL Lirik mempunyai benteng yang kuat terhadap perilaku seksual yang tidak aman. Walaupun peran teman sebayanya kuat tetapi sebagian besar responden tidak melakukan perilaku seksual yang tidak aman. Hal ini juga sesuai dengan teori dari beberapa peneliti yang memaparkan bahwa peran teman sebaya yang kuat belum tentu mempengaruhi perilaku seksual yang tidak aman karena bisa saja remaja tersebut memiliki prinsip yang kuat untuk tidak melakukan hal negatif. Kepada orang tua diharapkan mampu mengontrol kehidupan dan lingkungan pergaulan remaja dan juga mengenalkan kepada remaja dengan siapa mereka bergaul sehingga dapat terhindar dari pergaulan yang buruk yang akan membawa dampak negatif pada kehidupan remaja.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak sekolah SMK S YPL Lirik yang sudah memberikan dukungan serta informasi terkait data untuk penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

### **REFERENSI**

- Abrori, Qurbaniah, M., 2017. Buku Ajar Infeksi Menular Seksual. UM Pontianak Pers Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Aulia, S.L.R., Usman, Arfianty, 2020. PENGARUH TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU REMAJA SEKSUAL DI SMA NEGERI 1 PAREPARE. Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan Vol. 3, No. 3.
- BPS, 2024. proporsi-perempuan-umur-20-24-tahun-yang-berstatus-kawin-atau-berstatus-hidup-bersama-sebelum-umur-18-tahun-menurut-provinsi. BPS.
- Haryani, H., 2023. Perilaku Seksual Pranikah Remaja (Struktur Model). PT Nasya Expanding Management.
- Hutahaean, M.M., Mawarni, G.D., Parapat, F.M., Tarigan, E.R., 2023. Eksplorasi Perilaku Seksual Remaja: Faktor yang Berpengaruh. CV Jejak, anggota IKAPI.
- Magdalena, M., 2010. Melindungi Anak dari Seks Bebas. Grasindo.
- Mesra, E., Fauziah, 2016. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Remaja. Jurnal Ilmiah Bidan Vol I No 2.
- Pratiwi, N.A., Padmawati, R.S., Wahyuni, B., 2018. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA di Kota Tegal. Public Health Symposium Universitas Gadjah Mada/Public Health/Reproductive Health.
- Puspita, R.W., Darmi, S., Ak, M., 2023. HUBUNGAN TEMAN SEBAYA, PERAN KELUARGA DAN KETERPAPARAN INFORMASI TERHADAP PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI POSYANDU REMAJA PUSKESMAS KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT TAHUN 2023. SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.11.
- Sari, D.P., Isdharmawan, A., 2019. Hubungan Peran Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual pada Remaja. Conference Health And Social Humaniora Universitas Muhammadiyah Klaten.
- Sebayang, W., Gultom, D.Y., Sidabutar, E.R., 2018. Perilaku Seksual Remaja. Deepublish.

- Uberty, A., 2022. Pencegahan Perilaku Kesehatan Reproduksi yang Beresiko pada Remaja. PT. Nasya Expanding Management.
- Windiarti, S.E., 2024. Perilaku Seks Bebas Pranikah di kalangan Remaja. NEM.
- Wirenviona, R., Riris, A.A.I.D.C., 2020. Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press.